

SILATURAHMI KEBHINEKAAN

Demokrasi Model Warung Makan

PURBALINGGA (KR) - Persatuan dan kerukunan antarumat beragama maupun suku bisa dibangun dengan demokrasi warung makan. Berbagai selera pengunjung dan menu yang tersedia bisa disandingkan dalam satu meja. ”Di meja yang sama ada yang memilih menu ayam goreng dan minum es jeruk. Mereka bisa menikmati makanan dan minuman masing-masing sambil ngobrol,” tutur Muhammad Habib Luthfi Bin Yahya dalam Silaturahmi Kebhinekaan di kompleks Gereja St Agustinus Purbalingga, Rabu (16/9).

Di warung makan pula, lanjut ulama kondang yang juga anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) itu, tidak pernah terjadi orang bertengkar atau berkelahi karena beda selera dan pilihan menu. Demokrasi warung makan itu bisa dicontoh untuk memelihara persatuan dan kerukunan antar umat beragama dan antar suku. ”Hormati orang lain yang memilih menu yang berbeda dengan kita. Hormati hak orang memeluk agama yang diyakininya,” tegasnya.

Silaturahmi Kebhinekaan yang digagas Polres dan Kodim 0702 Purbalingga, dihadiri Bupati Dyah Hayuning Pratiwi, Kapolres AKBP Muchammad Syafi Maula, Komandan Kodim Letkol Inf Decky Zulhas, dan unsur Forkompinda lainnya.

(Rus)

Pengurus MUI Wonogiri Dikukuhkan

WONOGIRI (KR) - Setelah ’mati suri’ sekitar 13 tahun, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Wonogiri, Rabu (15/9) ’dihidupkan’ lagi. Wadah ulama Wonogiri masa bakti 2020-2025 itu diketuai H Haryadi dan sekretaris umum H Wahid Arbani. Pengukuhan pengurus baru MUI Wonogiri oleh Ketua MUI Jateng Ahmad Daroji disaksikan Wakil Bupati Wonogiri Edy Santosa SH MH. Disebutkan Ahmad Daroji, MUI memiliki peran penting yakni menegakkan aturan serta sebagai mitra pemerintah. ”Sebagai mitra, kalau melihat langkah pemerintah tidak benar, ya harus diingatkan tapi dengan cara yang baik dan yang hikmah,” ucapnya.

Wakil Bupati Wonogiri Edy Santosa menyebutkan, sebagai wadah para ulama dan cendekiawan muslim, MUI bertugas membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kemasyarakatan umat Islam. ”Atas nama Pemerintah Kabupaten Wonogiri, saya ucapkan selamat atas terbentuknya pengurus Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Wonogiri. MUI harus berperan mengarahkan dan menuntun umat dalam setiap langkah yang positif baik dalam hal beragama maupun berbangsa dan bernegara,” kata Wabup. Pengurus MUI Wonogiri masa bakti 2020-2025 di antaranya Ketua Umum H Haryadi, Wakil Ketua Umum H Aliyudin, Ketua I KH Suharto, Ketua II K Ahmad Hadiq, Ketua III H Sumaryoto, Sekertaris Umum H Wahid Abrani, Wakil Sekertaris H Aji Sunaryo, H Sudirman dan Joko Rahmanto, Bendera Umum H Slamet Widodo, Wakil Bendahara H Rosiman dan H Aris Setyawan, dibantu seksi-seksi.

(Dsh)

SETELAH DIBEBAHKAN AKIBAT COVID-19

Retribusi Kota Solo Diberlakukan Lagi

SOLO (KR) - Setelah aktivitas pasar tradisional dinilai kembali normal, Pemerintah Kota (Pemkot) Solo kembali memberlakukan kewajiban pembayaran retribusi mulai bulan ini.

Sebelumnya, Pemkot Solo membebaskan pembayaran retribusi kepada pedagang pasar tradisional.

Hal itu dilakukan terkait pandemi virus korona (covid-19) yang berdampak pada penurunan aktivitas dan omzet perdagangan di pasar tradisional.

Selain itu pembebasan retribusi pasar tradisional, hal serupa juga diberlakukan kepada pedagang shelter serta pedagang kaki lima mulai bulan April atau selama empat bulan.

”Penarikan kembali retribusi kepada pedagag ini disosialisasikan sejak bulan lalu. Pada prinsipnya, mereka tidak keberatan, sebab Pemkot Solo tetap membuka ruang untuk memberikan keringanan jika memang ada pedagang belum mampu membayar retribusi,” jelas Kepala Dinas Perdagangan (Disdag), Heru Sunardi, Selasa (15/9).

Pedagang yang merasa belum mampu membayar retribusi, tambah Heru, dipersilahkan mengajukan permohonan keringanan atau mungkin pembebasan.

Namun keputusan akhir berada di tangan walikota. Kondisi transaksi perdagangan di beberapa pasar tradisional hingga saat ini memang belum pulih. Seperti Pasar Klewer masih lesu.

”Penarikan kembali retribusi tetap diberlakukan sebagaimana halnya pasar tradisional lain yang telah pulih. Di antaranya Pasar Gedhe, Pasar Legi, dan Pasar Nusukan. Keringanan atau pembebasan retribusi masih dimungkinkan, tetapi melalui mekanisme permohonan kepada walikota,” tandas Heru.

Menurutnya, besaran retribusi tetap mengacu pada aturan main yang ditetapkan berdasarkan luas kios atau los, serta kelas pasar. Dengan demikian, antara pedagang satu dengan yang lain akan saling berbeda.

Kontribusi pasar tradisional terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) paling besar dibandingkan sektor lain. Karenanya, ketika Pemkot Solo membebaskan retribusi akan disertai konsekuensi penurunan PAD lumayan besar.

Terpisah, Walikota Solo FX Hadi Rudyatmo menekankan para pedagang lebih mengintensifkan penerapan protokol kesehatan seiring aktivitas pasar yang mulai pulih.

Diharapkan pedagang disiplin mengenakan masker, sekaligus mengingatkan kepada konsumen yang tidak mengenakan masker untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Walikota mengancam akan mencabut Surat Hak Penempatan (SHP) pedagang bandel yang melanggar protokol kesehatan hingga tiga kali. ”Penyebaran Covid-19 dapat diantisipasi secara efektif, jika setiap individu disiplin menerapkan protokol kesehatan serta saling mengingatkan jika orang lain melakukan pelanggaran,” ungkapnya.

(Hut)

DIUTAMAKAN INFRASTRUKTUR ANTARDESA

Rp 22 M untuk Pembangunan Fisik

TEMANGGUNG (KR) - Anggaran pembangunan fisik dan infrastruktur di Kabupaten Temanggung 2020 pada masa Pandemi Covid-19 meningkat, meski anggaran serupa di APBN dikurangi dan dialihkan untuk penanganan Pandemi Covid-19.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Temanggung Hendra Sumaryana mengatakan total dana pembangunan fisik dari APBN yang didapat Pemkab Temanggung mencapai lebih dari Rp 22 miliar. ”Kami mampu berkomunikasi dengan pemerintah pusat dan

meyakinkan bahwa pembangunan tersebut sangat dibutuhkan warga dan salah satunya untuk menggerakkan perekonomian di masa pandemi Covid-19,” kata Hendra, Senin (14/9) lalu.

Pembangunan fisik dimaksud adalah infrastruktur sosial ekonomi wilayah (Pisew) yang totalnya mencapai Rp 7,8 miliar di 35 desa yang tersebar di 13 kecamatan. Antara lain Kecamatan Parakan, Bansari, Bulu, Tlogomulyo, Tembarak Krranggan dan Ngadiroje. Masing-masing titik dianggarkan sekitar Rp 600 juta.

Anggaran tersebut untuk pembangunan jalan antardesa

berupa jalan beton, pengaspalan, paving dan pengerasan jalan.

”Tujuan Pisew untuk pemberdayaan masyarakat dengan padat karya, atau dana dikelola masyarakat namun pelaksanaanya dalam pengawasan tim dari DPU,” tandas Hendra.

Dikemukakan, untuk pengembangan air bersih pada tahun 2020 untuk 29 lokasi atau desa. Total dana Rp 7,3 miliar. Dana ini juga dikelola masyarakat.

Pihaknya hanya mendampingi secara teknis, sehingga diharapkan program tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat

rakat sesuai dengan kaidah. ”Sasaran program ini betul-betul masyarakat yang terbatas akses air bersih. Dalam kondisi kekeringan ini pengembangan air bersih sangat ditunggu masyarakat,” jelas Hendra.

Dikatakan, program pengembangan desa wisata mendapat alokasi Rp 7,7 miliar untuk 4 desa. Di antaranya Desa Pandemulyo untuk revitalisasi Tuk Mulyo sebesar Rp 1,7 miliar.

Pengembangan sirkuit Kedungumpul Rp 1.6 miliar, revitalisasi Sendang Sengon Rp 1,1 miliar, dan pengembangan makam Makukuhan Rp 1.1 miliar.

(Osy)

HUKUM

Tak Bayar Utang, Dibunuh

MAGELANG (KR) - Diduga jengkel atau sakit hati lantaran utangnya tidak segera dibayar, FL (23) yang tinggal di Pasuruhan Mertoyudan Kabupaten Magelang, mencekik leher TU (29) seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Srumbung Kabupaten Magelang.

Setelah TU tak bernyawa, mayatnya diletakkan di kawasan kebun tebu dengan tangan terikat tali rafia.

”Kasus ini berhasil diungkap petugas Resmob Polres Magelang. Tersangka FL ditangkap saat sedang tidur di kamarnya,” jelas Kapolres Magelang AKBP Ronald A Purba SIK MSi, Rabu (16/9).

Sebelumnya warga sempat geger dengan penemuan mayat perempuan saat mereka akan memanen tebu di Dusun Semampir Pasuruhan Mertoyudan. Oleh petugas PMI mayat tersebut dibawa ke RSUD Muntilan untuk dilakukan visum

dan diotopsi di RSUD Dr Sardjito Yogyakarta.

Tim Resmob Polres Magelang juga melakukan serangkaian penyelidikan dan Selasa (15/9) sekitar pukul 06.30, berhasil menangkap tersangka bersama beberapa barang bukti.

Kepada petugas, FL membenarkan telah melakukan pembunuhan terhadap TU saat mereka berdua berada di kamar FL. Tersangka sempat menanyakan utang TU sebesar Rp 3,5 juta yang belum dibayarkan. TU meminta FL bersabar.

Tapi tersangka mencekik leher TU dan membekap mulutnya. Setelah wanita itu tak bernyawa dibuang di kebun tebu yang berjarak sekitar 20 meter dari rumah tersangka.

”Motif pembunuhan ini sakit hati karena utang tidak dibayar,” tambah Kapolres Magelang.

(Tha)

Ingin Mudik, Gadai Motor Rental

SLEMAN (KR) - Seorang pemuda asal Lampung, SY (30) nekat menggadaikan sepeda motor rental untuk biaya mudik ke kampung halaman.

Tak hanya seorang diri, SY juga mengajak kekasihnya dari daerah yang sama, untuk mudik.

Untuk memuluskan aksinya, saat merental motor tersangka SY meminjam KTP pacarnya.

Kapolsek Mlati Kopol Hariyanto didampingi Ka-

nit Reskrim Iptu Dwi Noor Cahyanto SH, Rabu (16/9), menjelaskan awalnya pelaku browsing untuk mencari tempat sewa motor secara online.

Dari Twitter, ia mendapatkan informasi adanya tempat rental motor yang bisa sewa harian.

Kemudian menggunakan KTP pacarnya, tersangka menyewa motor Honda Vario Nopol AE 31-71 JD. Pemilik rental, kemudian mengantarkan motor

rentalan itu di Jombor Sinduadi dengan kesepakatan motor disewa Rp 80.000/hari dan dibayar cash, Sabtu (1/8) malam.

Pagi harinya, motor itu digunakan oleh tersangka untuk jalan-jalan dengan pacarnya. Usai jalan-jalan, tersangka bermaksud mudik dengan pacarnya.

Hanya saja karena uang cuma cukup untuk membeli tiket, tersangka punya ide untuk menggadaikan motor rental.

Agar pihak rental tidak tahu, tersangka pura-pura memperpanjang sewa motor untuk beberapa hari ke depan.

”Tanpa curiga, pihak rental menyepakati untuk perpanjangan dan dibayarkan uang sebesar Rp 400.000. Padahal uang untuk pembayaran rental itu, adalah uang dari motor yang digadaikan,” terang Kapolsek.

Saat jatuh tempo, motor tak juga dikembalikan bahkan tersangka susah dihubungi.

(Ayu)

BERMAKSUD MELERAI PERTENGKARAN

Dukuh Sumbermulyo Disabet Sajam

WONOSARI (KR) - Bermaksud melelai pertengkaran pasangan suami isteri (Pasutri), Dukuh Sumbermulyo Kepek Wonosari Gunungkidul, Doris Setiawan (43) jadi korban sabetan senjata tajam Selasa (15/9) malam.

Korban mengalami luka serius dan dilarikan ke RS PKU Muhammadiyah Wonosari untuk mendapat perawatan medis.

”Korban mengalami luka serius di bagian wajah dan kedua tangan. Saat ini dalam perawatan dokter,” jelas Kasubag Humas Polres Gunungkidul, Iptu Eny Widiastuti, Rabu (16/9).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan peristiwa-

wa berawal saat korban mendapat laporan pasutri MS (57) dan Ny YI (54), terlibat pertengkaran. Kemudian korban bersama pejabat RT setempat langsung ke lokasi kejadian dan berusaha untuk melelai.

Korban berusaha mengajak MS berbicara baik-baik. Tapi MS malah kapal dan menyerang korban dengan sajam secara membabi-buta.

Warga yang mengetahui kejadian itu langsung mengamankan MS dan diserahkan ke Polres Gunungkidul atas dugaan penganiayaan dan Kekeerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). ”Sedangkan Dukuh Doris langsung dibawa ke RS PKU Muhammadiyah Wonosari untuk mendapat perawatan. Oleh petugas medis, korban diberikan 3 jahitan di bagian wajah dan lengan,” jelasnya.

Warga berharap tersangka diproses secara hukum, karena selama ini telah meresahkan masyarakat. Tersangka masih melakukan KDRT, bahkan pada 15 Januari 2020,

sudah dirapatkan bersama warga. MS yang merupakan purnawirawan TNI sepakat untuk tidak melakukan lagi KDRT terhadap istrinya, namun perbuatan serupa dilakukan lagi.

Karena MS melanggar perjanjian yang telah di sepakatinnya, hal ini membuat geram warga. Sehingga mereka menyekahkan yang bersangkutan ke Polres Gunungkidul, dan meminta petugas menindaklanjuti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Terlebih lelaki tersebut telah melakukan penganiayaan terhadap dukuh mereka.

(Bmp)

ORANGTUA KORBAN TAK TERIMA Pelajar SMA Cabuli 3 Bocah SD

PURWOKERTO (KR) - Menyabuli tiga anak SD, Em (16) warga Bancarkembar Purwokerto Utara dibekuk petugas Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Banyumas. Remaja yang masih kelas XI SMA di Purwokerto itu dibekuk setelah keluarga korban melapor ke polisi.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, AKP Berry, Rabu (16/9), mengatakan perbuatan bejat itu dilakukan pada Rabu (9/9) lalu. ”Saat beraksi pelaku membujuk korban dengan iming-iming diberi coklat,” jelasnya.

Kasus itu terungkap ketika orangtua korban curiga anaknya menangis, lantaran merasa sakit bagian duburnya. Mendapat keterangan itu, orangtua korban mencari pelaku. Setelah berhasil ditemui, tersangka langsung diinterogasi dan mengaku perbuatannya.

Kasus tersebut kemudian dilaporkan ke polisi. Dari hasil pemeriksaan pelaku mengaku sudah melakukan pencabulan terhadap tiga korban. Ketiganya masih bertetangga. ”Korban berumur 9-10 tahun dan lokasinya di pos kamling. Pelaku mengaku melakukan perbuatan itu akibat sering menonton film porno,” ujar Berry.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 82 UU No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 Tahun 2002 jo UU No 17 Tahun 2016 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU No 1 tahun 2016 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara.

(Dri)

REBUTAN LELAKI HIDUNG BELANG Sejumlah PSK Terlibat Bentrok

SEMARANG (KR) - Hanya karena rebutan lelaki hidung belang, bentrok dua kelompok wanita pekerja seks komersial (PSK) tidak terhindarkan di dekat jembatan Berok kawasan kota lama Semarang, Rabu(16/9) dinihari.

Akibatnya beberapa diantara mereka mengalami luka-luka terkena cakaran, gigitan maupun pukulan benda tumpul.

Selain itu, ada juga PSK yang diamankan petugas Polsek Semarang Utara. ”Kita dapati sekitar enam orang perempuan saling pukul. Petugas langsung melerai dan mengamankan mereka,” jelas Kapolsek Semarang Utara AKP Dani Kurniawan.

Menurut Dani, sebelumnya petugas mendapat informasi dari warga ada bentrok antarkelompok PSK gara-gara berebut pelanggan. Petugas segera datang ke lokasi sekitar jembatan Berok Jalan Emputantular Semarang.

Ketika petugas datang, keributan masih terus berlangsung. Akhirnya petugas bertindak tegas dan mengamankan mereka ke Mapolsek Semarang Utara.

Selain mengamankan beberapa PSK, petugas juga membawa mereka yang terluka ke rumah sakit untuk mendapatkan pengobatan.

”Kami masih melakukan penyelidikan untuk mengungkap kronologi kejadian ini, siapa dalang yang membuat keributan dan penyebabnya akan kami ungkap. Sehingga kejadian serupa tidak terulang lagi di lain hari,” jelas Dani.

(Cry)



KR-Wahyu Priyanti

Kanit Reskrim Polsek Mlati Iptu Dwi Noor Cahyanto SH (kiri) menunjukkan barang bukti.